

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pandangan Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang berbasis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terhadap obyek kajiannya (individu maupun kelompok).

Menurut Prof Mudjia, Ia menyimpulkan bahwa dalam studi kasus, kegiatan dilakukan secara mendetail untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut, baik di tingkat individu, organisasi, maupun organisasi.² Adapun umumnya target pendekatan ini adalah hal yang sedang aktual (*real life*) dan memiliki keunikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah diperlukan dalam proses penelitian mengenai fungsi manifes dan fungsi laten kebijakan pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom. Peneliti merupakan alat utama yang bekerja untuk menentukan fokus penelitian, mencari informan sebagai sumber data yang tepat, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan mengenai apa

¹ Rusidi, *Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu*, (Bandung: PPS Unpad, 1992), 22

² Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, UIN Maliki Malang, 2017, 5.

yang sudah ditemukannya.³ Oleh karena itu, peneliti akan turun langsung untuk menggali data secara obyektif dari fungsi adanya pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Masjid Al-Arqom RT 01 RW 01 Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Lokasi tersebut tepatnya berada di utara tempat pariwisata Sumber Bedug. Ada beberapa alasan adanya pengambilan tempat tersebut. *Pertama*, dari aspek sosial keagamaan terdapat dua organisasi besar yaitu NU dan Muhammadiyah. Masjid tersebut adalah masjid Muhammadiyah, namun juga memberikan tempat beribadah tersebut bagi seluruh kalangan umat muslim. *Kedua*, masjid tersebut seringkali dijadikan tempat berkumpul bagi masyarakat sekitar dari yang berusia tua, muda, sampai dengan anak kecil. *Ketiga*, masjid tersebut memiliki tempat yang strategis, mengingat lokasi masjid yang bersebelahan tempat pariwisata Sumber Bedug sehingga seringkali banyak pengunjung dari luar yang hendak singgah ke masjid.



Gambar 1.1. Masjid Al-Arqom

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 59



Gambar 1.2 Lokasi Masjid

Nama sebuah Yayasan Al-Arqom dibentuk oleh jamaah Muhammadiyah dari masyarakat setempat. Yayasan Al-arqom yang sudah lama berdiri tersebut memiliki berbagai macam lembaga yang diantaranya yaitu: PAUD Al-Arqom, TK Al-Arqom, Taman Pendidikan Al-Quran Al-Arqom, dan Masjid Al-Arqom itu sendiri. Yayasan Al-Arqom tidak memiliki hubungan struktural dari naungan organisasi Muhammadiyah. Secara kultural, masjid tersebut memang dinaungi dan dikelola oleh para jamaah Muhammadiyah sendiri. Karena itulah Yayasan dari organisasi Muhammadiyah memiliki kemandirian dalam menjalankan pembedayaan baik dalam sektor dakwah maupun pendidikan.

Masjid Al-Arqom sendiri merupakan masjid Jami' hasil Wakaf dari jamaah Muhammadiyah di Desa Bedug. Masjid tersebut dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat setempat, sehingga pemberdayaan yang ada di masjid tersebut bersifat mandiri.

Sejalan dengan posisi Yayasan Al-Arqom, masjid tersebut tidak memiliki hubungan struktural naungan dari organisasi Muhammadiyah. Secara kultural, masjid tersebut dinaungi dan dikelola oleh para jamaah Muhammadiyah setempat. Namun, tidak memungkiri adanya organisasi masyarakat yang berbeda untuk menjadi jamaah di masjid.

Profil Masjid Al-Arqom yang mendorong adanya kemajuan tersebut juga menjadikan masjid sangat semarak terlihat dari antusias masyarakat yang mendatanginya. Sarana prasarana dan fasilitas yang terdapat pada masjid tersebut dirasakan betul oleh jamaahnya. Fasilitas yang menarik banyak jamaah adalah adanya pengadaan WiFi di masjid. Oleh sebab itu, masjid Al-Arqom menjadi salah satu masjid yang kualitas pengelolaannya selalu berorientasikan mendorong kemajuan untuk kemakmuran masjid.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian.⁴ Maka dalam hal ini peneliti mengambil subyek sebanyak enam informan untuk menggali data tentang pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom.

Adapun subyek tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Nama	Status	Peran
Arif Jauhariato	Pengelola	Ketua
Kintoko	Pengelola	Takmir
Giovani	Pengguna	Jamaah
Agung	Pengguna	Jamaah

⁴ Snapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 67

Iman	Pengguna	Jamaah
Atik	Non-Pengguna	Jamaah

Tabel 1.1 Subyek Penelitian

Dari paparan tabel tersebut dapat diketahui subyek memiliki status yang berbeda. Terdapat tiga status yang menjadi fokus dalam penggalian data yaitu pihak pengelola masjid, pengguna WiFi, dan non-pengguna. Subyek penelitian tersebut menjadi informan untuk menggali data tentang fungsi kebijakan pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom. Selain itu, subyek tersebut adalah aktor yang menghidupi masjid atau yang sering disebut sebagai jamaah.

Terdapat enam subyek yang menjadi informan penelitian ini. *Pertama*, adalah subyek yang memiliki peran sebagai pengelola yaitu Bapak Arif. Beliau adalah subyek yang memiliki peran sebagai ketua pengurus yang menjalankan pengelolaan masjid. Beliau juga yang memiliki peran untuk menentukan penambahan maupun pengurang fasilitas yang ada di masjid. Seperti halnya pengadaan WiFi, beliau memiliki peran untuk menindaklanjuti pengadaan fasilitas tersebut. Sehingga peran beliau sangat penting dalam menentukan kebijakan pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom.

Kedua, subyek yang memiliki status sebagai pengelola masjid khususnya di bidang takmir yaitu Bapak Kintoko. Beliau memiliki status sebagai pengelola yang berfokus pada bidang takmir. Tugas beliau adalah mengelola sarana dan prasarana, memelihara, mengembangkan, dan mempermudah masyarakat masyarakat dalam melakukan jamaah di masjid. Bapak Kintoko berperan banyak dalam pengelolaan fasilitas WiFi di masjid. Beliau juga yang menjadi inisiator adanya pengadaan WiFi di masjid, oleh karenanya beliau yang diamanahi untuk pengelolaan tersebut. Bapak Kintoko mengelola dari segi pemilihan *merk*,

mengatur *password*, dan mengatur pembayaran WiFi. Oleh sebab itu, Bapak Kintoko memiliki pemahaman tentang fungsi WiFi yang ada di masjid Al-Arqom.

Ketiga, subyek yang memiliki status sebagai jamaah sekaligus pengguna WiFi yaitu Giovani. Ia adalah seorang anak muda dari Desa Bedug yang menjadi jamaah dan kerap kali menggunakan fasilitas WiFi tersebut. Giovani adalah seorang yang sudah lama menggunakan fasilitas tersebut. Adanya fasilitas tersebut acapkali digunakan untuk kegiatan berkumpul dan bermain *game online* bersama teman-temannya. Oleh sebab itu, Giovani memiliki pemahaman yang berbeda dalam penggunaan fasilitas WiFi di masjid.

Keempat, subyek yang berbeda dengan sebelumnya tetapi memiliki status yang sama sebagai pengguna WiFi yaitu Agung. Ia adalah seorang pemuda desa yang berlatar belakang seorang pekerja pabrik. Agung juga merupakan pengguna aktif WiFi di masjid. Ia selalu menggunakan fasilitas WiFi bersama teman-temannya setelah bekerja. Ia adalah salah satu subyek yang memanfaatkan WiFi untuk mengganti data internet yang mahal, sehingga dalam mengakses internet bergantung dengan fasilitas WiFi terutama yang berada di Masjid.

Kelima, Subyek selanjutnya adalah Iman, ia adalah seorang pengguna sekaligus juga jamaah di masjid Al-Arqom. Iman adalah seorang pemuda asli Desa Bedug yang sering melakukan kegiatan beribadah di masjid. Semenjak pengadaan WiFi, Iman menjadi pengguna aktif ketika datang ke masjid. Dalam penggunaannya ia seringkali menggunakannya bersama teman-temannya, yaitu Giovani dan Agung. Iman dan teman-temannya menggunakan fasilitas tersebut untuk mengakses internet dan bermain *game online*. Oleh sebab itu, Iman menjadi salah satu subyek yang memiliki pemahaman sebagai pihak pengguna WiFi di masjid Al-Arqom.

Keenam, subyek terakhir adalah seorang jamaah yang bukan pengguna yaitu Ibu Atik. Beliau adalah jamaah dari masyarakat sekitar dari Desa Bedug yang sering datang ke masjid. Ibu Atik adalah seorang ibu rumah tangga yang sering datang ke masjid untuk berjamaah dan terkadang mengantarkan anaknya untuk sekolah di TK Arqom. Beliau ketika hendak datang ke masjid selalu tidak membawa *handphone*, bukan karena tidak punya namun memiliki alasan tertentu. Oleh sebab itu, Ibu Atik memiliki pemahaman sendiri tentang adanya pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom.

Dari pemaparan tersebut, peneliti mengklasifikasikan tiga unsur informan yang dibedakan sebagai berikut: *Pertama*, Subyek pengelola menjadi informan dari fungsi manifes pengadaan WiFi di masjid, subyek tersebut adalah Bapak Arif dan Bapak Kintoko. *Kedua*, subyek pengguna menjadi informan dari fungsi laten penggunaan WiFi di masjid, subyek tersebut yaitu Giovani, Agung, dan Iman. *Ketiga*, subyek yang bukan pengguna juga menjadi data untuk melihat keterputusan nilai dari fungsi WiFi di masjid atau dikatakan sebagai nonfungsi, subyek tersebut adalah Ibu Atik.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang paling penting dalam melakukan penelitian. Adapun jenis dari sumber data tersebut, antara lain:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Maka peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil adalah pengelola masjid dan pengguna WiFi. Seperti yang sudah dipaparkan maka data primer tersebut diambil dari lima subyek penelitian.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian; seperti jurnal, buku, dan masih banyak lagi. Peneliti membaca literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Adanya data sekunder ini untuk mendukung atau memperjelas dari data primer.⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang teratur dengan memperhatikan ketentuan yang ada. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu data yang tidak sesuai atau tidak diperlukan akan tersaring. Adapun teknik-teknik tersebut, antara lain:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui upaya mengamati dan merekam secara sistematis sesuatu yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai obyek dan subyek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Nana Sujana mengartikan observasi sebagai suatu pengamatan yang terstruktur terhadap fenomena sosial.⁶ Dalam hal ini peneliti akan yang mendalam terkait fenomena yang terjadi. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pola yang terjadi dalam penggunaan WiFi di masjid Al-Arqom. Tujuan dalam observasi adalah menganalisis munculnya suatu permasalahan tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan utama dalam pengadaan WiFi tersebut.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 143.

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84

2. Wawancara, yaitu proses komunikasi dengan melakukan tanya jawab yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau bisa dibilang dengan subyek penelitian.⁷ Namun, sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan secara garis besar meskipun tidak tertulis. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian sebelum melakukan wawancara. Jika melakukan dengan terstruktur berarti semua sudah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Diharapkan peneliti dapat melakukan tanya jawab dengan subyek penelitian mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui fungsi manifes dan fungsi laten dari kebijakan takmir masjid dalam pengadaan WiFi di masjid Al-Arqom. Maka dalam wawancara ini akan ditujukan kepada enam subyek yang sudah ditentukan dalam penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai informasi yang didapatkan dari sumber tertulis atau dokumen. Hal ini dengan mengumpulkan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian lalu mengambil yang dibutuhkan saja. Selain itu, peneliti juga mengambil foto ketika kegiatan penelitian sedang berlangsung atau pada saat melakukan kegiatan wawancara pada narasumber. Dokumentasi dapat berupa lampiran hasil wawancara, foto dengan informan, dan catatan pada saat ada di lapangan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 220

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Jadi instrumen pengumpulan data ada tiga, yaitu:

1. Observasi: instrumennya adalah pedoman peneliti saat melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus penelitian yang diteliti.
2. Wawancara: instrumennya adalah pedoman peneliti saat melakukan wawancara. Peneliti akan menyusun instrumen wawancara dengan sistematis, bahasa yang mudah dimengerti, waktu melakukan wawancara agar tidak mengganggu waktu dari narasumber.
3. Dokumentasi: Alat bantu yang dibutuhkan adalah dokumen, foto-foto kegiatan, rekap hasil wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Ada tiga pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas, yaitu ukuran kebenaran data yang sudah sama antara konsep dengan hasil penelitian. Kepercayaan penelitian kualitatif ada pada kredibilitas peneliti.⁸
2. Keterahlian, yaitu termasuk dalam pengujian validasi eksternal. Hasil penelitian akan memiliki standar tranferabilitas yang bagus jika pembaca laporan hasil penelitian mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai fokus penelitian. Jadi, jika pembaca dapat memahami mengenai fokus penelitian yang diangkat, maka penelitian tersebut memenuhi standart tranferebilitas.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 164

3. *Dependability*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti ketika saat berada di lapangan maka dependabilitasnya diragukan.
4. Dapat dikonfirmasi, yaitu pengujian yang lebih tertuju pada hasil penelitiannya. Jika hasil dari penelitian adalah fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikonfirmasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dimana data yang diperoleh secara sistematis disusun dan kemudian dikelompokkan sedemikian rupa sehingga mudah untuk diolah. Miles dan Huberman membagi tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data adalah memilih data yang dirasa paling pokok. Dengan begitu peneliti dapat memilah mana yang sangat diperlukan dan mana yang hanya sebagai penjelas.
2. *Display data* adalah data yang dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat melalui bagan dan menggambarkan hubungan antar jenisnya.⁹
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari penelitian. Hasil ini diperoleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yang sebelumnya masih belum ada titik temu setelah diteliti menemukan kejelasannya. Kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

J. Tahap-tahap Penelitian

⁹Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 179

Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu proses yang dilauakn sebelum melakukan penelitian untuk turun ke penelitian. Hal ini seperti menyusun kerangka penelitan, memilih tempat untuk diteliti, memilih subyek dan obyek penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yaitu proses pada saat penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti memegang kendali dalam berjalannya penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Hal ini seperti mengerti latar belakang penelitian, berada dalam tempat penelitian, mencari informan penelitian, lalu mengumpulkan data yang telah diperoleh.
3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini. Hasil dari analisis dari tahap sebelumnya akan dijabarkan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diketahui. Penyusunan dilakukan melalui hasil analisis data yang akan dipaparkan pada wilayah paparan data dan analisis teori pada pembahasan. Kemudian dibuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.